



Implementasi Metode Resitasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas XII di SMK AI-UM Probolinggo

Rofi'atul Ummah¹, Ike Septianti², Ari Susandi³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo

Email: rofiatulummah07@gmail.com,

ikeseptianti123@gmail.com, pssandi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan metode resitasi serta meningkatkan hasil belajar PAI bab Perkembangan Islam di Indonesia pada siswa kelas XII SMK AL-UM Dringu Probolinggo. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK AL-UM yang berjumlah 20 siswa dan siswi. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pengumpulan data yang menggunakan observasi dan catatan lapangan dengan menggunakan 2 siklus, pada setiap siklusnya ada 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data penelitian diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode resitasi dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa kelas X di SMK AL-UM Dringu Probolinggo, selain itu metode ini meningkatkan keaktifan siswa di kelas tersebut melalui proses stimulan antara lain dengan cara memberi nilai tambahan bagi siswa yang aktif. Hal ini dibuktikan dengan tuntasnya belajar siswa pada siklus I yang hasil rata-rata nilai pelajaran PAI adalah 75,25, kemudian hasilnya meningkat pada siklus II yaitu 82,75.

Kata Kunci: *Metode Resitasi, Hasil Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam*

Abstract

This research aims to implement recitation methods and improve the learning outcomes of PAI chapter of Islamic Development in Indonesia in students of class XII SMK AL-UM Dringu Probolinggo. The subject of this study is the students of class XII SMK AL-UM which numbered 20 students and students and students and students. This research is a Class Action Research (PTK) with data collection that uses observations and field records using 2 cycles, in each cycle there are 4 stages, namely planning, implementation of actions, observation and reflection. Research data obtained during the implementation of the action. The results showed that the recitation method can improve the understanding and learning outcomes of class X students at SMK AL-UM Dringu Probolinggo, in addition, this method increases the activeness of students in the class through stimulant processes, among others, by providing additional value for active students. This is evidenced by the completion of student learning in cycle I whose average results pai lesson value is 75.25, then the result increases in cycle II which is 82.75.

Keywords: *Methods of recitation, learning outcomes, Development of Islam*

PENDAHULUAN

Kesadaran dalam meningkatkan mutu pendidikan harus terus didorong dan diprogramkan kepada semua lapisan masyarakat di Indonesia, karena pendidikan adalah tombak untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Baik dalam segi intelektual psikologi dan sosial.

Pendidikan dapat terlaksana jika adanya KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Pengajar yang baik adalah pendidik yang memiliki sistem dan potensi yang baik sesuai dengan kompetensi guru yang ada 4 yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensian sosial, dan kompetensi profesional. Proses belajar mengajar adalah suatu upaya dalam mencapai keberhasilan pembelajaran, yang dikuatkan oleh pencapaian prestasi peserta didik. (Suwardi, 2012)

Kualitas pendidikan adalah pilar dari pada pengembangan sumber daya manusia yang sangat penting bagi pembangunan nasional. Kualitas pendidikan adalah tolak ukur dari pada masa depan bangsa yang cerah. Maka tugas utama pendidik adalah menyampaikan ilmu, memecahkan problematika dalam kelas dan mengevaluasi kemampuan peserta didik. Seorang peserta didik tentunya harus memiliki kemampuan dalam mengolah kelas dan terus mengasah kemampuan memecahkan masalah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satunya adalah mengimplementasikan model pembelajaran metode resitasi, metode ini adalah salah satu model pembelajaran yang alternative dalam rangka mengefektifkan dan mengefesienkan proses pembelajaran. (Hermawan, 2014)

Menjadi seorang pendidik haruslah mempunyai keterampilan dalam menguasai kelas seperti halnya membuka kelas, menutup kelas, bertanya dan menjelaskan. Dalam dunia pendidikan peningkatan kompetensi guru adalah bagian terpenting dalam proses kegiatan pembelajaran. Dalam kode etik guru, seorang pendidik wajib memiliki kompetensi pedagogic, kepribadian, professional dan social. maka jika seorang pdendidik memenuhi kompetensi tersebut akan mudah menciptakan suasana kelas yang kondusif dan efektif(Prasetya, 2018).

Hasil belajar bagi seorang guru adalah patokan daripada keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Ketika peserta didik telah mencapai tujuan instruksional, konstruksional khusus maupun umum maka pada saat itulah seorang pendidikan berhasil dalam mengelola kelas. Hasil belajar juga menjadi tolak ukur untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dan ketuntasan dalam pencapaian hasil belajarnya(SATRIANI, 2020).

PAI (Pendidikan Agama Islam) merupakan mata pelajaran yang dikaji di sekolah. Termasuk juga di kelas X pada tingkat Sekolah Menengah Atas. Salah satu materi yang diajarkan adalah SKI (Sejarah Kebudayaan Islam). Pada materi ini diharapkan siswa dapat lebih memahami tentang sejarah berkembangnya islam, terlebih dapat meningkatkan iman terhadap islam dan membentuk pribadi seperti halnya tokoh-tokoh teladan kejayaan islam. PAI (Pendidikan Agama Islam) berupaya mendidik dan menanamkan nilai-nilai ajaran islam agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Tujuan dasar PAI adalah mendarah dagingkan keimanan dan kebaikan sesuai norma islam. Tujuan PAI yaitu sesuai dengan fitrah tujuan diciptakannya manusia yaitu manusia diciptakan untuk mengabdikan (Beribadah) kepada sang Pencipta tanpa mengesampingkan urusan dunia. Pelajaran PAI yang dipelajari di sekolah berperan sangat penting dalam memberikan pemahaman terhadap peserta didik, sehingga setelah mereka mengetahui dan memahami materi yang diberikan diharapkan mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Mengingat pentingnya peranan pendidikan Islam dalam kehidupan nyata, maka sekolah perlu meningkatkan berbagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun beberapa hasil studi menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam masih rendah sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkannya. Dalam penelitian ini, upaya yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam adalah dengan metode pemberian tugas dan resitasi(Fadjriah, 2021).

Kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman- temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran. Pembelajaran Agama Islam tidak

lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktifitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan atau tugas dengan bekerja dalam kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain (Iswahyudi, 2022).

Rumusan yang menjadi masalah adalah 1) bagaimana menggunakan metode resitasi dalam memaksimalkan pembelajaran di kelas dan 2) apakah terdapat peningkatan dalam menggunakan metode resitasi. Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran di kelas dan meningkatkan hasil pembelajaran agama Islam khususnya SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) melalui metode pemberian tugas dan resitasi pada siswa siswi kelas XII SMK AL-UM Probolinggo.

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang dinilai selama proses belajar. Dalam melaksanakan tugasnya guru tidak hanya menyampaikan materi pada peserta didik selama proses belajar mengajar namun guru juga mengevaluasi hasil belajar mengajar sebagai petunjuk untuk mengetahui batas kemampuan siswa dan hasil belajar siswa.

Upaya dalam menilai proses hasil pembelajaran sangat berkesinambungan dengan kegiatan penilaian melalui tes hasil belajar. Menurut Sudjana Evaluasi merupakan pemberian cara kerja, pemecahan, metode materi II, sehingga evaluasi membutuhkan kriteria tertentu. Maka tujuan utama daripada evaluasi adalah mengetahui kemampuan dan pencapaian siswa setelah mengikuti pembelajaran, yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol angka (FIRMANSYAH, 2015).

Metode resitasi adalah metode pembelajaran dengan pemberian tugas tertentu kepada peserta didik di dalam atau di luar kelas. Metode ini menekankan pada tugas yang diberikan oleh guru PAI yang bertujuan meningkatkan kualitas dan kuantitas pemahaman serta pencapaian prober belajar peserta didik secara maksimal. Metode resitasi dalam pendidikan agama Islam adalah penyajian materi pelajaran PAI dengan indikator pembelajaran guru PAI kepada peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas (TAMBAK, 2016).

Metode ini sering disebut sebagai pekerjaan rumah, peserta didik diberi tugas khusus di luar jam pelajaran. Pengerjaan tugas tersebut tidak hanya dapat dikerjakan di rumah namun juga bisa di laboratorium, perpustakaan dan lain sebagainya.

Kegiatan yang dilakukan oleh pendidik meliputi pemberian tugas, yaitu: 1) mempertimbangkan apakah tugas itu akan dikerjakan secara individu maupun kelompok; 2) mempertimbangkan kemampuan dan kecerdasan peserta didik; 3) dapat dimengerti maksud dan tujuannya oleh peserta didik; 4) selalu mengecek apakah peserta didik benar-benar mengerti apa yang sedang atau telah dikerjakan; 5) selalu melayani pertanyaan dari peserta didik jika belum jelas dan memperjelas tugas yang harus diselesaikan; dan 6) tidak membebani peserta didik, oleh karena itu diberikan dalam bentuk mingguan atau bulanan (Hermawan, 2014).

Metode resitasi merupakan metode mengajar dengan menugaskan siswa untuk membuat resume/ rangkuman suatu bahan pelajaran dengan kalimat mereka sendiri, adapun kelebihan metode resitasi adalah: 1) mengisi waktu luang yang bermanfaat; 2) melatih kesadaran (tanggung jawab) atas tugas yang diberikan; 3) melatih pembiasaan dalam giat belajar; dan 4) memberikan tugas anak yang bersifat praktis, umpamanya membuat laporan tentang kegiatan peribadatan di daerah masing-masing, kegiatan amal sosial dan sebagainya.

Berbagai metode pembelajaran terdapat kelebihan dan kelemahan, adapun sehingga peserta didik tidak bisa memahami mata pelajaran tersebut; 2) sulit untuk memberikan pekerjaan/tugas karena perbedaan individual anak dalam kemampuan dan minat belajar; 3) seringkali anak-anak tidak mengerjakan tugas dengan baik, cukup hanya menyalin pekerjaan dari temannya; dan 4) apabila tugas itu terlalu banyak atau berat akan mengganggu keseimbangan mental anak tersebut. (Sakila, 2019).

METODOLOGI PENELITIAN

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut. Berikut gambar model PTK Kemmis dan Taggart. (Khoiriyah, 1997).

Observasi dibagi dalam dua putaran, yaitu putaran 1 dan 2, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan

Tempat Penelitian ini bertempat di SMK AL-UM kecamatan Dringu kabupaten Probolinggo Tahun Pelajaran 2021/2022. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya kegiatan PPL. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November-Desember semester ganjil 2021/2022 Subyek Penelitian adalah siswa-siswi Kelas XII SMK AL-UM.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah diperoleh data-data tentang penerapan metode resitasi dalam pembelajaran PAI . data tersebut berupa data primer yang diperoleh dari observasi siswa kelas XII SMK AL-UM Dringu Probolinggo yang bertujuan untuk mengetahui keseharian siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas.

Tahap Pra siklus

Sebelum melakukan data pra siklus peneliti melalui guru pamong mengawali pendataan daftar nama siswa kelas X SMK AL-UM dan mengumpulkan nilai awal siswa dengan melakukan pembelajaran SKI tanpa metode resitasi, penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 november – 17 desember.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun data siswa dan nilai awal pembelajaran tanpa menggunakan metode resitasi dan menyusun lembar kerja siswa dan lembar observasi.

b. Tindakan

- 1) Peserta didik memberi salam, berdoa, membaca asmaul husna
- 2) Guru mengecek kehadiran pesertadidik melalui absensi kelas
- 3) Guru menyampaikan sejarah awal masuknya Islam di Indonesia
- 4) Guru menyebutkan tokoh-tokoh yang berjasa dalam perkembangan Islam di Indonesia\
- 5) Peserta didik mengidentifikasi hikmah dalam perkembangan islam di Indonesia
- 6) Penutup

Respon siswa kelas XII SMK AL-UM Dringu Probolinggo dalam pembelajaran SKI sebelum adanya metode resitasi bisa dilihat dalam table pra siklus,

Table 1
Hasil belajar siswa pada Pra siklus dapat dilihat dalam table berikuut ;

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas
1	Alfin Armansyah	80	Tuntas
2	Andri Darajatun	60	Tidak tuntas
3	Citra Dewi	70	Tidak tuntas
4	Hairul Anam	60	Tidak tuntas
5	Hebi Dwi Nur H	60	Tidak tuntas
6	Indah Kumala Sari	60	Tidak tuntas
7	Intan Nur Erika	65	Tidak tuntas
8	Kevin Anugrah	70	Tidak tuntas
9	Lailatul Khoiriyah	80	Tuntas
10	Mia Amalia	60	Tidak tuntas
11	Muhammad Adriyan	60	Tidak tuntas
12	Muhammad Makrup	60	Tidak tuntas
13	M Haikil Frinky A	70	Tidak tuntas
14	M haikal Frinky A.	65	Tidak tuntas
15	Mohtar Rosyidi	60	Tidak Tuntas
16	Reyhan Taufik K	65	Tidak Tuntas
17	Rico Dwi Romadhoni	65	Tidak Tuntas
18	Saiful Rizal	65	Tidak Tuntas
19	Viko DAwi Cahyono	70	Tidak Tuntas
20	Trisna Ranadhani	65	Tidak Tuntas

b. Observasi

Hasil dari pada pra siklus masih sangat minim karena pembelajaran terkesan monotonton dan kurang terkondisikan tanpa adanya metode resitasi.

c. Refleksi

Bisa dilihat dari table 1, hasil pra siklus dalam pembelajaran PAI (Sejarah kebudayaan (Islam) hanya 2 siswa yang tuntas dan 18 siswa yang tidak tuntas, sedangkan standar kkm di sekolah adalah 78 untuk pelajaran PAI.

Untuk respon siswa sesudah menggunakan metode resitasi belum begitu terlihat , karena memang waktu yang cukup singkat, jadi tidak begitu terasa perbedaan minat yang cukup signifikan dari para siswa. Pengamatan sementara terhadap penelitian ini terkait metode resitasi dikelas XII SMK AL-UM dringu Probolinggo adalah antusias siswa dalam metode resitasi yang diterapkan oleh peneliti. Hal tersebut terlihat dari kerja siswa ketika menyelesaikan tugas yang diberikan oleh peneliti. Tugas tersebut dikerjakan dengan baik dan siswa tidak merasa terbebani oleh tugas tersebut. Adapun hasil evaluasi tersebut sebagai berikut :

Tahap siklus 1

Penelitian tindakan pada siklus 1 menggunakan metode resitasi yang dilaksanakan pada tanggal 21 november 2021 melalui beberapa tahap

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun materi yang akan disampaikan, menyusun langkah- langkah yang sistematis dan menyusun lembar kerja siswa / soal / kuis, dan menyiapkan lembar observasi.

b. Tindakan

- 1) Membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa.
- 2) Guru memberikan materi tentang) tentang perkembangan islam di Indonesia
- 3) Guru memberikan tugas individu mencari biografi tokoh-tokoh penyebar islam di Indonesia.
- 4) Guru membimbing, mengawasi dan memberikan dorongan agar siswa mau bekerja.
- 5) Setelah batas waktu yang ditentukan selesai, guru meminta siswa untuk melaporkan hasil kerjanya dengan mendemonstrasikan tugas masing-masing didepan kelas.
- 6) Guru memberi kesempatan pada siswa lain untuk menanggapi laporan hasil kerja temannya.

Respon siswa kelas XII SMK AL-UM Dringu Probolinggo setelah menggunakan metode resitasi dalam pembelajaran SKI pada tahap siklus 1 dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3
Hasil belajar Siswa pada siklus 1 metode resitasi

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas
1	Alfin Armansyah	85	Tuntas
2	Andri Darojatun	75	Tidak Tuntas
3	Citra Dewi	85	Tuntas
4	Hairul Anam	70	Tidak Tuntas
5	Hebi Dwi Nur H	65	Tidak Tuntas
6	Indah Kumala Sari	75	Tidak Tuntas
7	Intan Nur Erika	85	Tuntas
8	Kevin Anugrah	80	Tuntas
9	Lailatul Khoiriyah	90	Tuntas
10	Mia Amalia	80	Tuntas
11	Muhammad Adriyan	70	Tidak Tuntas
12	Muhammad Makrup	70	Tidak Tuntas
13	M Haikil Frinky A	75	Tidak Tuntas
14	M haikal Frinky A.	75	Tidak Tuntas
15	Mohtar Rosyidi	85	Tuntas
16	Reyhan Taufik K	70	Tidak Tuntas
17	Rico Dwi Romadhoni	65	Tidak Tuntas
18	Saiful Rizal	75	Tidak Tuntas
19	Viko Dwi Cahyono	85	Tuntas
20	Trisna Ranadhani	70	Tidak Tuntas

c. Observasi

Aktivitas guru dalam pemberian tugas kepada peserta didik yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan peserta didik dalam mencari wawasan sudah hampir memenuhi standar kkm. Dari 20 siswa ada 8 orang yang tuntas

d. Refleksi

Sebagai tindak lanjut dilaksanakannya suatu kegiatan refleksi yang dilakukan dalam bentuk penugasan kepada siswa perlu adanya diskusi dengan guru mata pelajaran tentang pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode resitasi untuk meningkatkan hasil belajar PAI terkhususnya SKI (Sejarah kebudayaan islam). Kemudian hasil refleksi dapat dijadikan pijakan dalam menyempurnakan rencana pembelajaran selanjutnya.

Tahap siklus II

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan materi yang akan disampaikan agar bisa menguasai kelas, menyiapkan lembar kerja siswa dan lembar observasi.

b. Tindakan

- 1) Guru menjelaskan materi perkembangan islam diindonesia dengan menjelaskan cara dakwah tokoh-tokoh islam.
- 2) Kemudian murid diberi kesempatan mengomentari dan bertanya mengenai apa yang belum difahami.
- 3) Guru memberi 5 soal esay terkait materi yang telah dijelaskan untuk mengukur seberapa minat siswa dalam memahami sejarah kebudayaan islam di Indonesia
- 4) penutup

Table 3
Nilai siklus II dapat dilihat dalam table berikut :

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas/ Tidak Tuntas
1	Alfin Armansyah	95	Tuntas
2	Andri Darojatun	80	Tuntas
3	Citra Dewi	90	Tuntas
4	Hairul Anam	80	Tuntas
5	Hebi Dwi Nur H	75	Tidak Tuntas
6	Indah Kumala Sari	80	Tuntas
7	Intan Nur Erika	90	Tuntas
8	Kevin Anugrah	85	Tuntas
9	Lailatul Khoiriyah	85	Tuntas
10	Mia Amalia	80	Tuntas
11	Muhammad Adriyan	80	Tuntas
12	Muhammad Makrup	85	Tuntas
13	M Haikil Frinky A	80	Tuntas
14	M haikal Frinky A.	85	Tuntas
15	Mohtar Rosyidi	75	Tuntas
16	Reyhan Taufik K	80	Tuntas

17	Rico Dwi Romadhoni	75	Tuntas
18	Saiful Rizal	85	Tuntas
19	Viko DAwi Cahyono	90	Tuntas
20	Trisna Ranadhani	80	Tuntas

c. Observasi

Aktivitas peserta didik pada tahap siklus II ini telah tuntas, ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung peserta didik sangat antusias dengan adanya metode resitasi, lalu peneliti mengambil nilai dari pada hasil tugas yang telah dikerjakan dengan baik, selain itu siswa juga terlihat aktif ketika pelajaran sedang berlangsung.

d. Refleksi

Nilai pada siklus II ini telah meningkat karena nilai dari 19 siswa telah melampaui standar KKM, hanya saja 1 siswa yang tidak mencapai ketuntasan standar KKM. Hasil belajar tersebut telah mengalami peningkatan yang sangat baik, demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode resitasi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI pada bab Perkembangan Islam di Indonesia di kelas XII SMK Dringu Probolinggo.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, telah diperoleh data-data tentang penerapan model resitasi, data tersebut adalah data primer yang diperoleh dari observasi siswa kelas XII SMK AL-UM Dringu Probolinggo yang bertujuan untuk mengetahui keseharian siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Metode ini memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari tabel perbandingan nilai hasil belajar peserta didik antar siklus.

Tabel
Perbandingan Hasil Belajar Siswa
pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II Pelaksanaan Metode Resitasi

No	Nama siswa	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Alfin Armansyah	80	85	95
2	Andri Darojatun	60	75	80
3	Citra Dewi	70	85	90
4	Hairul Anam	60	70	80
5	Hebi Dwi Nur H	60	65	75
6	Indah Kumala Sari	60	75	80
7	Intan Nur Erika	65	85	90
8	Kevin Anugrah	70	80	85
9	Lailatul Khoiriyah	80	90	85
10	Mia Amalia	60	70	80
11	Muhammad Adriyan	60	70	80
12	Muhammad Makrup	60	70	85
13	M Haikil Frinky A	70	75	80
14	M haikal Frinky A.	65	75	85
15	Mohtar Rosyidi	60	70	75
16	Reyhan Taufik K	65	70	80

17	Rico Dwi Romadhoni	65	65	75
18	Saiful Rizal	65	75	85
19	Viko Dwi Cahyono	70	85	90
20	Trisna Ranadhani	65	70	80
	Presentase	65,5	75,25	82,75

Dengan adanya pembelajaran yang menggunakan metode resitasi pada pelajaran PAI dengan perkembangan Islam di Indonesia di kelas XII SMK AL-UM Dringu Probolinggo, dapat diketahui perubahan-perubahan tingkat pemahaman dan keaktifan peserta didik antar siklusnya. Metode resitasi ini telah mencapai ketuntasan belajar peserta didik kelas XII SMK AL-UM Dringu Probolinggo. Ini berarti tindakan yang dilakukan oleh Guru dan kolaborator untuk meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan metode resitasi sudah memiliki kemajuan yang baik, walaupun masih ada 1 siswa yang belum mencapai standar KKM.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan dari pembahasan dalam penelitian ini adalah implementasi metode resitasi pada mata pelajaran PAI dalam bab Perkembangan Islam di Indonesia di kelas XII SMK AL-UM Dringu Probolinggo dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dalam tahap belajar siswa pada pra siklus rata-rata pelajaran PAI tersebut mencapai 65,5, kemudian pada siklus I 75,25, dan kemudian pada siklus II 82,75.

SARAN

- 1) Berdasarkan perolehan hasil penelitian dari uraian di atas berharap dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) dapat lebih efektif lagi sehingga menghasilkan hasil yang optimal bagi peserta didik.
- 2) Dalam melaksanakan metode pembelajaran resitasi pendidik perlu adanya persiapan mengenai materi apa yang harus disampaikan sehingga akan cukup matang ketika disampaikan kepada peserta didik.
- 3) Pendidik harus memiliki kemampuan dalam memotivasi peserta didik, seperti halnya mengimplementasikan berbagai model metode pengajaran yang sesuai dalam setiap materi. Sehingga pendidik dapat mengolah kelas dan menguasai kelas dengan baik. Dengan mencoba beberapa model metode pembelajaran aktualitas pendidik dan keterampilan dalam mengajar akan semakin bertambah.
- 4) Karena hasil penelitian ini singkat dan hanya di kelas XII SMK AL-UM Dringu Probolinggo tahun pelajaran 2021-2022 maka perlu adanya penelitian yang lebih lanjut. Dan hendaknya perlu ada perbaikan-perbaikan dalam segala kekurangan dan tujuan yang belum tercapai, agar hasil yang diperoleh lebih baik dan dapat memperbaiki kualitas dan kuantitas sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Firmansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3 (1).

- Hermawan, D. A. (2014). Penerapan Metode Resitasi Dan Diskusi Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Galuh. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* , 20 (3), 328-339.
- Sakila. (2019). Metode Resitasi (Penugasan) Dalam Pembelajaran Menemukangagasan Dari Artikel Dan Buku Melalui Membaca Ekstensif. *Totobuang* , 7 (1), 73-86.
- Suwardi, D. R. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Ayat Jurnal Penyesuaian Mata Pelajaran Akuntansi Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Bae Kudus. *Economic Education Analysis Journal* , 1 (2), 1-7.
- Tambak, S. (2016). Metode Resitasi Dalam Pembelajaran . *Jurnal Al-Hikmah* , 13 (1), 30-51.